

**Literatur Review : Upaya Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi
perilaku Perundungan Di Kalangan Siswa**

Ainun Ma'rufah^{a*} And Mufied Fauziyah^b

^abimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Bantul, Yogyakarta; ^bbimbingan
Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Bantul, Yogyakarta
@ainun1900001119@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyusunan kematangan seorang individu dan struktur kepribadian seorang anak. Anak-anak cenderung mengikuti perilaku kedua orang tua dengan Keluarga merupakan unsur pendidikan yang lain, yang paling realistis, tepat, dan sangat besar, sehingga terdapat kebiasaan dan perilaku yang berbeda. Keluarga merupakan salah satu elemen kunci dalam perkembangan sebuah lembaga pendidikan, menciptakan proses integrasi sosial, membentuk kepribadian dan menanamkan berbagai kebiasaan baik yang tahan lama pada anak. apabila didalam keluarga tersebut terdapat pola asuh anak yang kurang baik maka akan memicu tingkah laku anak yang tidak baik pula seperti membully orang lain untuk mendapatkan pujian atau agar terlihat jagoan. Perundungan merupakan bentuk kekerasan yang digunakan oleh yang kuat terhadap yang lemah. Perundungan merupakan perilaku yang sangat tidak bermoral, perundungan muncul disebabkan karena kurangnya rasa empati dan simpati seseorang dalam berteman. Tujuan penelitian ni untuk mengeksplorasi bahaya perundungan yang menjadi ancaman nyata dalam dunia pendidikan. Fenomena perundungan bukanlah fenomena baru yang kita lihat. Era dari menghancurkan, tetapi juga perilaku intimidasi menjadi lebih umum terjadi menjadi fenomena yang layak bagi pihak masyarakat umum. Perilaku perundungan termasuk memiliki efek yang cukup banyak seperti psikologis, fisik perdamaian, nyawa, dan korban perundungan, perundungan ni biasanya disebabkan karna faktor lingkungan keluarga misalnya dia kurang perhatian ataupun kesalahan pola asuh orang tua terhadap anak yang berefek pada perilaku anak yang suka membully, Efek perundungan dibagi menjadi dua yaitu dari jangka pendek atau jangka panjang. Beberapa bentuk perilaku perundungan, yaitu perundungan fisik, perundungan verbal, dan cyberperundungan disini layanan BK Keluarga juga dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan juga anak-anak. Perilaku perundungan dapat dilihat di beberapa lokasi yang berbeda.

terutama di lokasi Sekolah harus dioptimalkan untuk Mengingat, fenomena perundungan meningkat di sekolah untuk mencegah fenomena perundungan menyebar lebih jauh di lingkungan sekolah dengan begitu peneliti ingin meneliti tentang layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku perundungan siswa.

Kata kunci: bimbingan kelompok, perundungan

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu tumpuan kemajuan bangsa dan sarana penunjang keberhasilan kegiatan pembangunan nasional. Dijelaskan di dalam pembangunan nasional, yang berbunyi bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan harus menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi dengan tujuan menjamin terselenggara dan berlangsungnya pembangunan nasional di dunia pendidikan. Dengan pendidikan yang solid, kita dapat dengan mudah membangun standar hidup dan kualitas hidup dan mengembangkannya lebih lanjut secara modern. Peningkatan mutu pendidikan harus dicapai melalui peningkatan mutu dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus mampu menyampaikan perasaan Aman dan nyaman bagi siswa sebagaimana dipersyaratkan oleh Pasal 54 UU Edisi 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan: Lingkungan sekolah harus dilindungi dari kekerasan guru, Kepala sekolah, lembaga yang bersangkutan, dan teman-temannya. Namun kenyataannya perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak seperti itu / tidak seperti yang diharapkan. Ketika tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan mutu dan kesejahteraannya, maka dampaknya akan dirasakan oleh siswa Siswoyo dkk (2013:49)

Siswa adalah anggota komunitas yang berusaha mengembangkan potensi mereka melalui proses pendidikan. Belakangan ini, pendidikan Indonesia menghadapi berbagai masalah. Salah satunya kasus kekerasan. Kekerasan tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga terjadi antar pelajar secara psikologis. Pelaku Kekerasan seperti itu Merasa lebih kuat terhadap seseorang yang tampaknya lemah disebut dengan perilaku perundungan. (Sejiwa, 2008). Menurut Rigby (2007), perundungan adalah keinginan untuk menyakiti, keinginan ini Mengambil

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

tindakan untuk menyakiti orang lain hasrat ni diperlihatkan dalam aksi membuat orang lain menderita. Tindakan ni dieksekusi secara individu maupun berkelompok, dilakukan dengan tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan rasa kegembiraan. Perundungan adalah salah satu bentuk perilaku agresif. Efek yang sangat serius, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam proses mewujudkan potensinya, siswa tentunya akan banyak mengalami masalah yang dihadapinya. Masalah yang sering dihadapi siswa antara lain masalah belajar dan masalah lingkungan sekolah. Masalah belajar seperti ketidakmampuan belajar yang menyebabkan nilai siswa menjadi jelek. Sedangkan permasalahan di lingkungan sekolah antara lain ancaman, menghambur-hamburkan uang, pengusiran, ujaran kebencian, intimidasi, perundungan, konflik antar siswa, tawuran, maraknya geng antar siswa saling kejar-kejaran dan saling membuat antar siswa. Memahami perilaku perundungan, seperti menggoda, dan mengejek. Bahkan siswa tidak menyadari bahwa perilaku adalah bagian dari perilaku perundungan. Pada usia yang masih terbilang remaja pemikiran mereka masih labil sehingga tidak memikirkan dampak perilaku yang dilakukan, biasanya usia sekolah merupakan usia dimana ingin mencari jati diri yang mana mereka masih berada pada tahap perkembangan (Rahmanto, Dwikurnaningsih, dan Setyorini, 2019:105)

Usia sekolah merupakan tahap perkembangan siswa di Dunia pendidikan formal. Pada usia ini, anak mengalami masa transisi. Mengenali banyak orang dan lingkungan. Anggota yang lebih kompleks adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdapat beberapa masalah umum. Perundungan adalah salah satu masalah yang dihadapi anak di lingkungan sekolah. Efek Perundungan dapat mempengaruhi setiap aspek dari seorang anak secara fisik dan mental. Sebagai upaya untuk mengurangi perilaku perundungan guru BK dapat menangani kasus perundungan dengan menggunakan beberapa layanan salah satunya layanan bimbingan kelompok dan bisa juga menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang dialami siswa. Dalam kasus perundungan di sekolah diperlukan adanya dukungan dari Orang tua, guru, teman, dan siswa. Ketika di sekolah seharusnya siswa mendapatkan ketentraman, perlakuan baik, dukungan,

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

motivasi dan kasih sayang yang tepat dari lingkungan sekolah karena setiap individu tidak ditakdirkan untuk menjadi korban perilaku perundungan dari orang-orang yang tidak bermoral. dengan begitu siswa akan merasa senang untuk belajar disekolah namun sebaliknya apabila siswa tidak mendapatkan ketentraman, perlakuan baik, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tepat dari lingkungan sekolah maka siswa akan merasa takut untuk sekolah. karena banyak yang sudah terjadi bahwa siswa mengalami perundungan disekolah karna kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya perundungan (Dian Fitri Nur Aini, 2019).

perundungan adalah kecemasan, perasaan tidak aman, ketakutan pergi ke sekolah, Perasaan terisolasi, harga diri rendah, depresi, atau stres yang dapat menyebabkannya bunuh diri. Selain itu, perilaku ini dapat menimbulkan masalah bagi korban perundungan seperti Gangguan emosi dan gangguan perilaku (Prasetyo, 2011). perilaku perundungan dapat memberikan efek buruk yang luar biasa bagi korban yang pernah dibully. Selain itu perilaku tersebut berpeluang besar untuk dilakukan juga oleh teman lainnya karena banyak dilakukan oleh siswa usia sekolah terlebih remaja yang masih labil tidak mengetahui dampak dari perundungan. Seorang siswa akan melakukan perundungan setelah menjadi korban perundungan oleh seseorang yang lebih kuat sebagai rasa pelampiasan, misalnya pelampiasan yang ditimbulkan karna masalah dengan orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan (Levianti, 2008).

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya upaya untuk mengurangi perilaku perundungan. sehingga disini guru BK perlu menjangkau siswa yang belum memahami bahaya perundungan. Dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai perundungan karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak memahami cara pencegahan perundungan. Apabila kita cermati tayangan sosial media maka kita masih sering menemukan tayangan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih diganggu oleh siswa lain (perundungan). Tidak hanya peran guru BK saja tetapi Peran guru dalam proses belajar mengajar juga sangat penting untuk mengurangi terjadinya masalah kekerasan di sekolah sehingga siswa merasa terlindungi. Bimbingan dan konseling mencakup banyak layanan bimbingan dan konseling yang dapat

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. salah satunya bimbingan kelompok Tohirin (2013:275).

Beberapa upaya yang diuraikan menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menangani kasus perundungan di sekolah. Oleh karena tu, diperlukan suatu model bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku perundungan. Masalah yang terkait dengan perilaku perundungan adalah masalah sosial karena terkait dengan hubungan sosial remaja. Hal ni karena perundungan berdampak pada runtuhnya hubungan sosial remaja. Oleh karena tu, dirasa tepat menggunakan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode diskusi sebagai sarana mengatasi perundungan. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk memecahkan masalah siswa

Salahudin (2012: 96) mengusulkan untuk menggunakan bimbingan kelompok untuk membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi melalui kegiatan kelompok. Diskusi adalah teknik kepemimpinan kelompok yang digunakan untuk mengatasi masalah sosial. Romlah (2001:104) mengemukakan bahwa diskusi adalah pertemuan akademik untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah. Mengacu pada uraian tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku perundungan adalah dengan menggunakan kepemimpinan kelompok dengan teknik diskusi.

Metode

Tinjauan sistematis kualitatif ni merangkum studi kunci untuk penyajian fakta yang komprehensif dan adil. Metode penelitian ni menggunakan literatur atau kajian pustaka yang berisi teori-teori relevan terkait masalah penelitian Dalam beberapa bulan terakhir (2022-202), kami menemukan 352 artikel di Google Scholar dengan kata kunci "Bimbingan kelompok mengurangi perundungan". Artikel-artikel tersebut diseleksi untuk menemukan artikel yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan survei "Bagaimana mengurangi perilaku perundungan siswa melalui layanan bimbingan kelompok". Akhirnya 10 artikel terpilih untuk menjawab pertanyaan survei. Data diproses dari perspektif analisis si dan diambil kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian

Hasil Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari empat artikel yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1
Studi artikel

pengarang	temuan
Nur Fadila Dewi Saputri, Muhammad Sholihuddin Zuhdi	perilaku perundungan yang dialami siswa di MAN Kota Blitar telah terbukti menurun setelah diberikan bantuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom. Dibuktikan dengan Data yang mengindikasikan bahwa sebanyak 8 siswa telah menandakan perilaku perundungan menurun dengan kategori rendah sebanyak 7 siswa dan kategori sedang sebanyak 1 siswa.
Drajat Edy Kurniawan, Taufik Agung Pranowo	upaya untuk mengurangi perilaku perundungan ada banyak tetapi Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu yaitu upaya penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah salah satu teknik bimbingan kelompok.yang dilakukan

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Melalui sosiodrama, seorang individu akan diajak memainkan peran untuk melatih kemampuannya dalam mengatasi perilaku menyimpang perundungan sesuai dengan tema drama yang akan dimainkan.

Amien Wahyudi , Agus Supriyanto , Hardi Prasetiawan

bimbingan kelompok Keterampilan peer guidance terbukti dapat digunakan oleh siswa, pelaku, maupun korban untuk memiliki kesadaran bersama untuk mencegah perundungan. Peer Guidance ini dapat diimplementasikan sebagai sebuah program layanan bimbingan kelompok berbasis bukti melalui pelatihan

Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati

Dominikus David Biondi Situmorang

Pengembangan program untuk mengurangi yang efektif dalam mengurangi perilaku *perundungan*, diperlukan pendekatan yang komprehensif mencakup seluruh sistem, didalam

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

sistem ni dibutuhkan juga dukungan termasuk dukungan orang tua, teman, guru, konselor sekolah, administrator sekolah, dan warga disekitar lingkungan sekolah.

Fitri Susanti

didalam bimbingan kelompok dengan metode role-playing juga dapat mereduksi perilaku perundungan pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Loceret. Perilaku perundungan sebelum diberikan tindakan masuk dalam kategori sedang dan cenderung tinggi. namun Setelah diberikan treatment menggunakan metode role-playing terjadi pengurangan dan juga bertambahnya kesadaran pelaku perundungan dapat menurunkan atau mengurangi perilaku perundungan

Ellya Rakhmawati

Beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku perundungan,

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

namundisini hanya menggunakan satu layanan yaitu bimbingan kelompok diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok. Hal ini dimaksudkan melalui bimbingan kelompok maka siswa akan merasakan bahwa dirinya menjadi bagian dari dalam kelompok sehingga diperlukan kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa.

F. ntan Werdamukti , Bernardus Widodo

layanan bimbingan kelompok terbukti efektif memberi pengaruh secara signifikan terhadap upaya mereduksi perilaku perundungan

Dandy Noor Adnan, Aniek Wirastania

Mengatasi perundungan dapat dilakukan dengan memberikan treatment melalui teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam hal ini, menurut penelitian yang

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

dilakukan oleh (Intan, 2018), sangat penting untuk dapat mengurangi perilaku perundungan siswa dan memberikan solusi untuk mencegah perundungan di sekolah melalui metode diskusi dalam layanan bimbingan kelompok. untuk memberikan solusi agar tidak terjadinya kasus-kasus perundungan di sekolah.

Nailul Fauziyah, Nandang Rusmana

Salah satu teknik yang digunakan bagi guru bimbingan konseling, praktisi atau konselor yaitu bimbingan kelompok teknik modeling.sudah Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengurangi perilaku perundungan.

Retno Tri Wardiani, Meilla Dwi Nurmala,

Alfiandy Warih Handoyo

adapun strategi yang digunakan dalam upaya pencegahan perundungan yang dapat menunjang tercapainya kompetensi siswa, seperti tentang pengertian perundungan,

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

ciri-ciri perundungan, alasan perundungan, dampak perundungan, kemudian strategi pencegahan perundungan sebagai upaya untuk memahami siswa mengenai dampak buruk perundungan

Penelitian menunjukkan bahwa perundungan masih termasuk kategori ringan, namun sering terjadi tanpa disadari oleh siswa dan guru. Perundungan dapat berupa perundungan fisik, perundungan psikologis, dan perundungan verbal. Upaya mereduksi perundungan melalui bimbingan kelompok ditemukan fakta bahwa beberapa kondisi diidentifikasi tiga kondisi yang mempengaruhi kemungkinan pemodelan. yang pertama yaitu Anak-anak lebih mungkin meniru model ketika model adalah nyata yang kuat misalnya melihat kasus pembulian melalui TV, youtube, video, dll. Kemudian.

Model diberi penghargaan daripada dihukum atas perilakunya, dan model memiliki karakteristik yang sama dengan anak tu sendiri. Kondisi ni biasa terjadi pada perundungan. Orang-orang yang ada selama episode intimidasi memiliki kesempatan untuk mengamati orang yang kuat (anak intimidasi). Agar intervensi intimidasi menjadi efektif, mereka harus fokus di luar anak-anak dan pelaku intimidasi yang agresif, dan korban, termasuk teman sebaya, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Ada empat faktor individu, keluarga, lingkungan, dan Teman sebaya faktor pemicu Wabah perundungan di sekolah, yaitu Sekolah yang dengan iklim sosial kurang Sehat atau bisa disebut toxic, yaitu adanya diskriminasi yang juga dapat disebabkan karena faktor Kurangnya layanan bimbingan konseling dari guru atau siswa, Staf sekolah, terjadi Ketidakseimbangan dalam hubungan antara siswa yang kaya dan siswa yang kurang mampu untuk Menggunakan tangan maksudnya adalah yang kaya membantu yang miskin, tingkat disiplin sekolah Terlalu keras diterapkan kepada siswa atau terlalu lemah sehingga siswa cenderung meremehkan kelemahan peraturan tata tertib sekolah tersebut

dan Berikan bimbingan yang buruk bisa juga buruk Aturan perubahan yang diterapkan tidak rapi Untuk siswa.

Sebuah layanan bimbingan kelompok dapat mereduksi Layanan bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang dapat mengurangi perundungan secara komprehensif. Melalui dinamika kelompok dan pemecahan masalah yang ntensif, guru BK dapat mendorong perkembangan emosi, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang mendukung terwujudnya perilaku siswa yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Hal ni akan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan non-verbal siswa. Tujuan umum dan khusus dari bagian Bimbingan kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosialisasi siswa, terutama keterampilan komunikasi peserta layanan.
- 2). Mengganggu atau menekan emosi melalui layanan bimbingan kelompok diekspresikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.
- 3) Kognisi dan wawasan yang menyimpang atau menyempit harus diluruskan dan diperluas melalui perpaduan pemikiran, kognisi dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terbatas, di luar kendali, dan tidak cocok untuk pengejaran atau kepemimpinan.

Berdasarkan tujuan di atas, maka tujuan adalah untuk meningkatkan perlindungan lingkungan dan memberikan penyuluhan dengan nformasi, wawasan dan pengalaman terkait kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari perubahan sikap. Dalam penelitian ni, tujuan adalah untuk mengurangi perilaku perundungan siswa. Fitur penting dari ntervensi adalah kode etik yang jelas dengan tindak lanjut yang konsisten dan mendukung. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membawa perubahan baik sikap maupun perilaku di kalangan siswa sekolah, staf dan orang tua. Sedikit yang diketahui tentang bagaimana pengalaman remaja perundungan baik secara online maupun di sekolah. Namun demikian, orang tua sering menghubungi pejabat sekolah dan menuntut ntervensi dilakukan ketika anak diintimidasi secara online oleh siswa lain. ni sulit karena perundungan sering terjadi di luar sekolah dan di luar jam pelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan kemungkinan duplikasi. Target cyberperundungan lebih cenderung diganggu oleh teman sebaya dalam situasi pribadi.melalui bimbingan kelompok siswa diharapkan mampu untuk menyadari bahwa perilaku yang dilakukan

merupakan perilaku yang merugikan orang lain sehingga siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan perbuatan membully teman.

Pembahasan

Menurut Olweus Sanders & Phye (2004: 3), perundungan adalah "tindakan seorang siswa diintimidasi atau menjadi korban oleh siswa lain." Menurut Olweus, korban merasa tertindas karena perundungan selalu dilakukan oleh pelaku korban.

Sejiwa (Geldard, 2012: 171) menyarankan "perundungan" Dimaknai sebagai situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh individu atau kelompok. "Penindasan ni adalah situasi di mana orang merasa diberdayakan dan disalahgunakan dengan melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Pengganggu tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga kuat secara mental. Korban perundungan secara fisik atau mental lemah dan tidak dapat melakukan serangan balik atau serangan balik. perundungan didefinisikan Tidak hanya korban yang merasakan dampak dari perilaku perundungan tersebut, tetapi juga pelaku dan korban dari perilaku perundungan tersebut. Dilecehkan secara fisik dan verbal seringkali merupakan kerentanan jangka pendek dan jangka panjang. Trauma mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan, dalam hal ni lingkungan sekolah (Modecki et al., 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut Dapat kita ambil kesimpulan dari beberapa pendapat ahli diatas yaitu perundungan merupakan tu dapat berperilaku tidak menyenangkan, baik secara verbal maupun fisik, dan dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman, terluka, atau tertekan. Perundungan biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok..

perundungan tidak terlihat dari penampilannya saja melainkan dapat dilihat dari perilakunya. Pelaku perundungan memiliki sifat-sifat yang jelek yang dapat merugikan orang disekitarnya. Pelaku perundungan tidak memiliki gambaran pada masa depannya dan pelaku perundungan tidak memikirkan sebab akibat disetiap tindakan dan perbuatannya.

(Coloroso, 2006: 51). Berikut ni adalah bentuk-bentuk perundungan. sebuah. Perundungan Fisik Perundungan fisik adalah perundungan yang terlihat, dan karena ada kontak fisik antara pelaku dan korban, siapapun bisa melihatnya. Wanita terutama menggunakan intimidasi rasional / emosional, tetapi kedua menggunakan intimidasi

verbal. Perbedaan ini melampaui dan terkait dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan anak perempuan, ada empat bentuk perundungan:., intimidasi fisik, intimidasi verbal, intimidasi yang tidak terkait, intimidasi verbal adalah intimidasi Meskipun umum dan sederhana bagi pelaku, intimidasi fisik adalah bentuk yang paling mudah dikenali dari bentuk lainnya. Penindasan yang wajar adalah yang paling sulit ditemukan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa ada empat bentuk intimidasi: intimidasi verbal, fisik, psikologis, dan elektronik. Penindasan dianggap sebagai sensasi intimidasi fisik dan verbal ,Ada juga intimidasi Sebuah perangkat elektronik yang dapat dikenali melalui sosial media. Di sisi lain, terjadi dalam dirinya sendiri, sehingga intimidasi psikologis tidak terlihat dengan mata telanjang.

Gibson (2011) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai aktivitas kelompok. Hal ini mengacu pada kegiatan yang berfokus pada penyediaan informasi dan pengalaman melalui kegiatan kelompok yang terorganisir dengan baik. Aktivitas ini dapat mencakup informasi pekerjaan, pribadi, sosial, atau pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu anggota kelompok merencanakan dan membuat pilihan hidup yang lebih baik.

Kepemimpinan kelompok adalah sekelompok pemimpin yang memimpin diskusi yang bertujuan membuat anggota kelompok lebih mudah bergaul sehingga pemimpin kelompok dapat memberikan berbagai informasi dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama. Sehubungan dengan definisi ini, kepemimpinan kelompok harus memberikan informasi sebagai topik utama kegiatan. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk mendukung pengembangan diri siswa dan kami berharap siswa sendiri akan mendapatkan manfaat dari kegiatan bimbingan kelompok.

beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu permasalahan dengan tujuan memberikan pemahaman ,pengembangan dan pertimbangan siswa dalam mengambil sebuah keputusan sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan perundungan disekolah.

Perundungan adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk melukai, mempermalukan, menekan, menindas, dan mengendalikan orang lain melalui kekerasan, sebagaimana korban menerima segala bentuk perlakuan dari perundungan (Yonita & Karneli, 2019). Olweus (1999) mendefinisikan perundungan sebagai masalah psikososial

berupa penghinaan berulang dan perilaku merendahkan oleh orang lain yang berdampak buruk baik bagi pelaku maupun korban. Menurut Afriana, perundungan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk menyakiti, memperlakukan, menindas, melemahkan mental, dan mengendalikan orang lain melalui kekerasan agar korban menerima segala bentuk perlakuan dengan perundungan. Menurut Zakiya, perundungan adalah tindakan wajib yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Biasanya, target perundungan adalah orang yang lemah.

Dari beberapa pendapat di atas, perundungan adalah kekuatan untuk menyakiti secara verbal, fisik atau psikologis seseorang atau sekelompok orang, memberikan tekanan pada korban, menimbulkan trauma, dan mengambil tindakan untuk melawan perundungan. tindakan menghindari perundungan.

Faktor Penyebab Perundungan Menurut Ariestoi (2009) penyebab perundungan adalah sebagai berikut.

a. sebuah keluarga.

Pelaku perundungan seringkali berasal dari keluarga bermasalah, seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan. Atau situasi keluarga yang penuh dengan stres, agresi dan permusuhan. Anak belajar perilaku perundungan dengan mengamati konflik dengan orang tersebut dan menirunya dengan teman. Dengan tidak adanya simbol urutan yang jelas dari lingkungan perilaku eksperimental, a belajar bahwa "orang kuat diizinkan untuk bertindak agresif, dan ketika seseorang cemburu, perilaku agresif meningkat." Mulai sekarang, anak tu akan berperilaku perundungan

b. pesta sekolah,

Sekolah seringkali mengabaikan adanya perundungan ni. Hal ni memungkinkan anak yang menjadi pelaku perundungan untuk melakukan tindakan yang mengancam anak lain. Perundungan berkembang pesat di lingkungan sekolah dan seringkali memberikan umpan balik negatif kepada siswa berupa hukuman yang tidak menumpuk, sehingga tidak menumbuhkan rasa hormat atau respek terhadap sesama siswa.

c. Factor teman Sebaya Group

Ketika anak-anak berinteraksi dengan hal-hal di sekolah dan di sekitar rumah, dan terkadang ketika perundungan didorong. Beberapa anak melakukan intimidasi untuk menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka

sendiri tidak nyaman dengan perilaku mereka. Dengan kata lain, kondisi lingkungan, Kondisi lingkungan sosial Social juga dapat menyebabkan perilaku perundungan. Salah satu faktor sosial dan lingkungan yang menyebabkan perundungan adalah kemiskinan. Kekerasan yang sering terjadi di kalangan pelajar tidak mengherankan, karena orang yang hidup dalam kemiskinan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

d. Acara TV dan media cetak langsung

Televisi dan media tidak membentuk pola perilaku perundungan dari aspek gambar yang ditampilkannya. Menurut survei Kompas (Saripah, 2006), 56,9% anak meniru adegan Movie yang mereka lihat, umumnya meniru gerakan (64%) dan kata (43%).

Penindasan secara fisik adalah sebuah perilaku perundungan yang terlihat dan dianggap berbahaya dibandingkan bentuk perundungan yang lain. Pembullying dapat menyebabkan cedera dalam anggota tubuh dan cenderung dalam tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius. Bentuk menurut perundungan fisik antara lain menendang, mencubit, menampar, meludahi, memukuli, merusak barang, memalak, menggigit, memiting, mencakar dan menjewer telinga. Sedangkan istilah-istilah merupakan ndera yang bisa mematahkan semangat seorang, kekerasan mulut merupakan bentuk penindasan yang paling generik dipakai baik bagi anak wanita juga anak laki-laki. Penindasan verbal bisa berupa julukan nama, mengolok-ngolok, mengatakan kasar, kritik kejam, penghinaan dan segala sesuatu yang bisa menyakiti melalui ucapan pribadi menggunakan seorang. Penindasan yang sering terjadi alah seorang murid yang dengan sengaja untuk membuat temannya jadi bahan omongan temannya yang lain dan sengaja untuk menjelekkkan temannya sendiri. Penindasan sosial dan relasional merupakan pelemahan harga diri seseorang melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, penyingkiran dan mempermalukan yang merupakan penindasan yang terkuat. Perilaku ni pula membuat seorang menjadi tidak baik dan dijauhi oleh lingkungannya menggunakan Melakukan pencemaran nama baik (Coloroso, 2007).

Membully tak jarang dipercaya menjadi candaan, sehingga pelakunya "dimaklumi" dan tidak menerima hukuman (Deviyana, 2017). Tidak sedikit pelaku perundungan yg tidak sadar bahwa mereka telah melakukan aksi perundungan

lantaran menduga hanya sebuah candaan. Tetapi jika sebuah perilaku telah berkelanjutan atau mengintimidasi orang yang lebih lemah ini sudah dimaksudkan pada perundungan. Terlepas berdasarkan apa yang diakui menjadi niat pelakunya (Bulu et al., 2019). Ada batasan yg jelas antara perundungan dan bercanda, bila yang dimaksud merupakan bercanda dengan sahabat maka seluruh pihak wajib sama sama merasa bahagia dan menikmati tanpa ada dua pihak yg terpisah antara pelaku dan korban. pelaku yang dimaksudkan disini artinya pihak yang dipercaya bertenaga korban artinya pihak yg dipercaya lemah. Perilaku akan di percaya perundungan saat salah satu pihak yang diajak berinteraksi merasa tersakiti, baik secara fisik dan perasaan (Sulaiman, 2017).

Upaya Preventif untuk Menghindari Perundungan adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang sudah terbiasa dengan hubungan sosial dan memahami pentingnya kekuasaan. Menurut Priyatna (2010:11), upaya yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Arahkan bakat siswa ke hal-hal yang positif. Semua siswa sudah tahu bahwa perundungan adalah tindakan yang tidak dapat diterima.
- 2) Menjaga Hubungan baik dan Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah harus berjalan baik dengan semua elemen sekolah dan melakukan kegiatan yang tujuan positif, seperti menghadiri organisasi siswa dan sering diskusi kelompok antar kelas.
- 3) Pengembangan karakter. Sangat sedikit dari siswa di setiap sekolah yang memahami isu-isu seperti kekerasan. Penindasan, atau pembentukan kepribadian, harus ditangani di semua sekolah. Oleh karena itu pengembangan karakter siswa juga perlu ditingkatkan
- 4) Kesehatan jiwa. Memiliki jiwa yang sehat dan pikiran yang jernih adalah cita-cita setiap siswa. Hal ini karena kesehatan mental yang baik membebaskan kita dari semua kenakalan remaja yang ada dalam pembinaan generasi muda di seluruh Indonesia.

Perilaku Perundungan di Sekolah Menurut Salmivalli, perilaku perundungan memiliki enam peran. Jadi, perundungan ini adalah pelaku utama perundungan. Pemberdayaan pelaku intimidasi, yaitu orang-orang yang mendukung mereka. Pembela

adalah orang-orang yang melindungi korban perundungan. Orang luar adalah orang yang tetap diam jika terjadi perundungan. Korban dan korban perundungan Ada tiga jenis perundungan yang terjadi di sekolah. Perundungan fisik, Perundungan fisik adalah perundungan yang terlihat. Contoh perundungan fisik termasuk memukul, mencubit, mendorong, menginjak, dan melempar barang. Perundungan Verbal Perundungan verbal adalah perundungan yang dapat didengar. Contoh perundungan verbal termasuk intimidasi, julukan, provokasi, gosip, dan sorakan. Contoh perundungan psikologis termasuk tatapan sinis, keheningan, tatapan, dan solasi.

Efek perundungan tidak hanya dirasakan oleh para korban, tetapi juga oleh pelaku dan korban perundungan. Penderitaan kekerasan fisik dan verbal sering menjadi faktor traumatis dalam jangka pendek dan panjang. Trauma mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan, dalam hal ini lingkungan sekolah (Modecki et al., 2014).

ada beberapa upaya untuk mencegah siswa menjadi korban atau pelaku perundungan, Langkah-langkah pencegahan untuk menghindari menjadi korban perundungan Kebanyakan dari mereka adalah korban perundungan. Karena mereka belum mendapat dukungan dari teman-teman orang dewasa dan orang tua yang masih belum tahu apa yang terjadi di sana. Menurut priyatna (2010: 20-23), upaya berikut mungkin dapat dilakukan untuk mereduksi perilaku perundungan:

1) Menumbuhkan rasa percaya diri.

Semua siswa yang melakukan proses sebagai siswa harus memiliki harga diri yang baik, bersikap positif, menghargai diri sendiri dan orang lain, optimis, dan memiliki keberanian untuk menegaskan hak-haknya sebagai siswa.

2) Siswa diharapkan memiliki banyak teman.

Hubungan dengan orang lain merupakan kegiatan yang baik untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan dapat berpartisipasi dalam kelompok dan individu.

3) Mengembangkan keterampilan sosial.

Artinya siswa yang belajar dengan pekerjaan memiliki keterampilan yang sangat baik dan kreativitas jadi jika nanti siswa menemukan perundungan.

menurut Prayitno (2012: 150), tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua bagian Tujuan umum dan tujuan khusus dari bimbingan kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosialisasi siswa, terutama keterampilan komunikasi peserta layanan.
- 2). Mengganggu atau menekan emosi melalui layanan bimbingan kelompok diekspresikan melalui nput dan respon baru yang berbeda, dengan de yang berbeda yaitu stuck, stuck, frozen, thawing, dan dinamis.
- 3). Persepsi dan wawasan yang terdistorsi atau menyempit harus diluruskan dan diperbesar melalui peleburan pikiran, kesadaran, dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terkekang, tidak terkendali, dan tidak sesuai untuk dituntut atau diberikan bimbingan.

Melalui dinamika kelompok dan diskusi masalah yang ntens, guru BK dapat mendorong pengembangan emosi, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang mendukung terwujudnya perilaku siswa yang lebih efektif dan bertanggung jawab. ni akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara linguistik maupun nonverbal.

Kesimpulan

Perundungan merupakan perilaku menyakiti seorang atau sekelompok orang baik dilakukan secara lisan, fisik, dan juga psikologis, sampai korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Ada 3 jenis perundungan yang terjadi dilingkungan sekolah, yaitu: perundungan fisik, perundungan lisan dan perundungan psikologis. Perundungan fisik merupakan perundungan yang bisa ditinjau, model perundungan fisik yaitu memukul, mencubit, mendorong, menginjak kaki dan melempar menggunakan barang. Perundungan lisan merupakan perundungan yang bisa didengar, model perundungan lisan yaitu mengancam, menaruh julukan, mengejek, membuatkan berita dan menyoraki. Perundungan psikologis merupakan perundungan yang bisa ditinjau dan didengar (berhubungan dengan mental), model perundungan psikologis yaitu memandang sinis, mendiamkan, memelototi dan mengucilkan

adapun upaya untuk mengurangi perilaku membully yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok agar siswa sadar tentang perilaku perundungan dan dapat berfikir tentang akibat perilaku membully, selain dengn melakukan layanan bimbingan kelompok tindakan perundungan dapat dikurangi dengan peran serta kedua

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

orangtua, penyuluhan, pembuatan poster serta peran guru bimbingan dan konseling tu sendiri melalui beberapa layanan. salah satunya bimbingan kelompok

Daftar Referensi

- I. Destiyanti, "STUDI LITERATUR: PERUNDUNGAN ANCAMAN NYATA DALAM DUNIA PENDIDIKAN", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 10, no. 1, pp. 263-266, Jan. 2022.
- Sudarta, M. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Berbicara Siswa Kelas V MI Ar-Raudhah Samarinda. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 297-309.
- Butar, H. S. B., & Karneli, Y. (2022). EDUKATIF: JURNAL LMU PENDIDIKAN. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 372 – 379
- Wardiani, R. T. (2022). PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMA. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 1-7.
- Fauziyah, N., & Rusmana, N. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU PERUNDUNGAN SISWA. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 22-32.
- Karyanti. dan Aminudin. Cyberperundungan dan Body Shaming. Penerbit K-Media. 2019
- Adnan, D. N., & Wirastania, A. (2020). Dampak mplementasi Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Perundungan Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2019-2020 SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 217-223.
- Hasanah, K. N. S. (2020). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU PERUNDUNGAN SISWA (Penelitian Pre-Eksperimental di SMA Negeri 1 Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan ndonesia).
- Werdamukti, F. ., & Widodo, B. (2017). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN. *Educatio*, 4(1).
- Rakhmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Kelas VIII SMP H sriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1 mei).
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Perundungan di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1).
- Susanti, F. (2020). Upaya Mereduksi Perilaku Perundungan melalui Bimbingan Kelompok dengan Metode Role-playing pada Peserta Didik Kelas XI SMA. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-46.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Perundungan di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *PEDAGOGIA*, 17(1), 55-66.
- Wahyudi, A., Supriyanto, A., & Prasetiawan, H. (2018). Peer Guidance untuk Mereduksi Perilaku Perundungan Pada Remaja Muhammadiyah. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1).
- Sunnah, ., Ariesti, N. D., & Yuswantina, R. (2020). PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL DI ERA DIGITAL UNTUK REMAJA "STOP PERUNDUNGAN, BIJAKLAH DALAM BERSOSIAL MEDIA". *ndonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(1).
- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, . Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Perundungan" di SMPN A Surabaya. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 105-113

PROSIDING

Seminar Antarbangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

- Siagian, F. (2020). Upaya Mereduksi Masalah Psikologis dan Akademis Korban Perundungan melalui mplementasi Hidden Curriculum Gambar Diri Allah. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 191-201.
- Robiah, F. (2014). Mengurangi Perilaku Perundungan Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 201-2014. *Jurnal Seintech*.
- Kurniawan, S. J., Sari, D. ., & Wahyudi, A. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban perundungan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 135-145.
- Tanjung, N. A. (2017). *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap nteraksi Sosial Korban Perundungan Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Modern* (Doctoral dissertation).
- Wardhani, P., Thalib, M. M., & Syahrani, R. (2016). Pengaruh layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual terhadap perilaku perundungan siswa kelas XI (Studi di SMA Negeri 5 Sigi). *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi*.